

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan menuju era digital sedang terjadi di sekitar kita, di mana berbagai teknologi dimanfaatkan untuk memudahkan proses organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk meningkatkan efisiensi, hampir semua kegiatan yang dulu dilakukan secara manual kini telah diotomatisasi dengan *platform* digital. Revolusi digital merupakan langkah strategis suatu organisasi untuk mengoptimalkan pengguna teknologi, sumber daya manusia, dan proses bisnis guna mencapai hasil yang lebih baik. Ada empat faktor utama yang mendorong transformasi digital, yaitu perubahan regulasi, perubahan dalam arah persaingan antar organisasi, pergeseran industri, serta perubahan perilaku dan harapan konsumen.¹

Sektor Kesehatan Indonesia sedang bertransformasi ke arah digitalisasi. Namun, Upaya ini terkendala oleh sejumlah masalah, salah satunya adalah kesulitan dalam mengakses data pasien secara *real-time*. Kurangnya standarisasi dan integrasi data, serta proliferasi aplikasi Kesehatan telah menyebabkan data menjadi terfragmentasi dan tidak akurat. Akibatnya, penyusunan kebijakan berbasis data menjadi sulit dan pelayanan Kesehatan yang terus-menerus terhambat. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah tengah berupaya mengintegrasikan sistem data kesehatan nasional.

Dalam era digital, Rekam Medis kini dapat disimpan dalam format elektronik, yang dikenal sebagai Rekam Medis Elektronik (RME). Dokumen ini dirancang dengan sistem digital yang dirancang untuk pengelolaan rekam medis. Penggunaan sistem ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan data medis, meningkatkan efisiensi, serta memastikan akses yang lebih cepat dan aman bagi tenaga medis dalam memberikan perawatan yang tepat kepada pasien. Dengan adanya RME, proses administrasi kesehatan menjadi lebih terstruktur dan terintegrasi.² Penerapan RME di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya kompetensi tenaga kesehatan dalam

mengoperasikan sistem, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurangnya dukungan kebijakan yang komprehensif menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi penggunaan RME. Hal ini mengakibatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan belum dapat tercapai secara maksimal.³

Puskesmas berperan penting dalam pelayanan kesehatan personal yang memanfaatkan teknologi digital memungkinkan pasien untuk memantau kesehatan mereka sendiri secara lebih mudah. Salah satu langkah adaptasi ini adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi kesehatan melalui penyelenggaraan RME. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, yang mewajibkan Puskesmas untuk mengimplementasikan RME dalam memberikan layanan kesehatan. kewajiban ini muncul karena adanya masalah dalam integrasi data kesehatan individu di Indonesia. Dengan penerapan RME, melalui integrasi data kesehatan individu dalam sistem informasi kesehatan, pengambilan keputusan terkait pengobatan, pencegahan penyakit, dan pengembangan program kesehatan dapat dilakukan secara lebih akurat dan efektif, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.²

Model Penerimaan *Technology Acceptance Model* (TAM) menyediakan kerangka teoritis untuk menganalisis bagaimana pengguna merespons dan menggunakan sistem informasi, dengan berfokus pada lima konsep utama: persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, niat penggunaan, dan perilaku penggunaan aktual. Pendekatan ini memungkinkan penelitian di UPTD Puskesmas Sumber untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan e-Puskesmas oleh petugas. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan, implementasi sistem E-Puskesmas menjadi semakin penting di institusi pelayanan kesehatan di Indonesia.⁴ Menurut penelitian oleh Mardhiyah dan tim (2023), keberhasilan penerapan RME dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, pelatihan sumber daya manusia, dan dukungan manajemen. Sosialisasi yang efektif serta edukasi kepada pengguna menjadi faktor utama dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap sistem ini.

Evaluasi berkelanjutan terhadap sistem yang diterapkan juga diperlukan agar manfaat RME dapat dioptimalkan, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.⁵

Penerapan sistem e-Puskesmas di UPTD Puskesmas Sumber masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas dan persepsi pengguna. Proses antrian yang belum terstruktur dengan baik, menjadi hambatan dalam implementasi sistem ini. Selain itu, petugas puskesmas belum sepenuhnya memahami penggunaan e-Puskesmas, menyebabkan lambatnya pengisian data pasien dan berdampak pada kualitas pelayanan serta kepuasan pasien. Meskipun sistem ini memiliki potensi meningkatkan efisiensi, masih diperlukan pelatihan tambahan dan dukungan teknis agar penggunaannya lebih optimal.⁶ Mengingat keberhasilan TAM dalam menganalisis penerimaan teknologi, penelitian ini menggunakan TAM untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan e-Puskesmas di Puskesmas Sumber. Sejak peluncuran pada Maret 2024, implementasi e-Puskesmas di UPTD Puskesmas Sumber masih menghadapi tantangan, seperti kebutuhan pelatihan tambahan bagi petugas dalam menginput data keluhan pasien. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerimaan sistem, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna memastikan implementasi yang lebih efektif dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah bagaimana pengalaman dan persepsi pengguna E-Puskesmas di UPTD Puskesmas Sumber Kabupaten Cirebon terkait dengan elemen-elemen *Technology Acceptance Model* (TAM)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan pandangan dan pengalaman petugas kesehatan terkait pemanfaatan E-Puskesmas di UPTD Puskesmas Sumber

Kabupaten Cirebon berdasarkan elemen-elemen dalam *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan kemudahan penggunaan e-Puskesmas (*perceived ease of use*).
 - b. Mendeskripsikan kebermanfaatan e-Puskesmas (*perceived usefulness*).
 - c. Mendeskripsikan sikap terhadap penggunaan e-Puskesmas (*attitude towards using*).
 - d. Mendeskripsikan intensitas perilaku penggunaan e-Puskesmas (*behavioral intention to use*).
 - e. Mendeskripsikan penggunaan sistem e-Puskesmas secara aktual (*actual system use*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan serta pemberian masukan yang berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan penerapan sistem E-Puskesmas di UPTD Puskesmas Sumber Kabupaten Cirebon.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat sebagai pengetahuan serta ilmu yang dapat dijadikan pengalaman dan motivasi dalam melakukan penelitian secara langsung.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan untuk menambah wawasan dan kepustakaan terkait analisis implementasi sistem e-Puskesmas dengan menggunakan metode TAM.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Peneliti

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
1.	Ari Rusdiana, Dadan Yogaswara, Nissa Noor Annashr	Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Faktor Hot-Fit Di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.	Manusia, Organisasi, Teknologi	Perbedaan pada Lokasi penelitian, instrument penelitian, dan waktu penelitian
2.	Sinta Apriliyani	Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Klinik Dr Ranny	Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, yang dilaksanakan melalui observasi langsung serta wawancara dengan petugas rekam medis dan kepala unit rekam medis.	Manusia, Organisasi, dan Teknologi	Perbedaan pada Lokasi penelitian dan waktu penelitian
3.	Aditya Arie Hanggono, Siti Ragil Handayani, Heru Susilo	Analisis Atas Praktek Tam (Technology Acceptance Model) Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram	Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory (penjelasan), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui	Manusia, Organisasi (Pengguna), dan Teknologi	Perbedaan pada Lokasi penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
			pengujian hipotesis		
4.	Bunga Nurfitriya, Firna Rania, Nur Wahyu Rahmadiani	Literature Review: Implementasi Rekam Medis Elektronik di Institusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia	Studi ini menggunakan tinjauan pustaka dari 8 jurnal yang diperoleh melalui Google Scholar dan SINTA (2017–2022).	literature review	Perbedaan pada metode penelitiannya.
5.	Dewi Kurniasari, Afif Kurniawan, Linta Meyla Putri	Pengaruh Task Technology Fit (TTF) terhadap Performance Impact Penggunaan Rekam Medis Elektronik di RS Adi Husada Kapasari Surabaya	Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan survei pada petugas pengguna Rekam Medis Elektronik (ERM) di rumah sakit.	Manusia, Organisasi (Pengguna), dan Teknologi	Perbedaan pada Lokasi penelitian, waktu penelitian, instrument penelitian dan metode penelitian.